**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN STUDY KASUS PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA II (PERSEO) CABANG PANJANG**

**Oleh :
Meita Sekar Sari
Dewi Silvia**

Abstrak

Dibukanya izin pembangunan pelabuhan umum oleh swasta merupakan amanat UU 17 Tahun 2008 yang memberikan kesempatan kepada asing maupun swasta menjadi operator terminal atau menjadi badan usaha pelabuhan (BUP). Hal itu menyebabkan menurunnya laba PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang dengan metode *time series*.

Hasil F hitung pada penelitian ini 21,54 dan koefisien signifikan (Sig.) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000 artinya F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $21,54 > 2,98$ dan koefisien (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, solvabilitas yang diwakili oleh *Total Debt to Asset Ratio*, dan aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*). Secara parsial *Current Ratio* dan *Total Debt to Asset Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*) Nilai Adjusted R^2 adalah 0,680, hal ini berarti 68% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Assets*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya adalah perairan dan terletak pada posisi strategis, berada di alur strategis perdagangan dunia. Sebagai negara kepulauan, peran pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang. Pelabuhan menjadi sarana penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar negara dan pengembangan perekonomian wilayah.

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang (Pelindo Panjang) merupakan salah satu pelabuhan yang berada di bawah pengelolaan manajemen PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero), sebuah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan dan logistik nasional yang merupakan roda penggerak perekonomian di Provinsi Lampung dimana sebagian besar produksinya adalah dari hasil alam. PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menurut undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pelabuhan masuk

Tabel 1.1 Trend laba Pelindo Panjang

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN 2012	REALISASI TAHUN 2013	REALISASI TAHUN 2014	REALISASI TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2016
1	PENDAPATAN USAHA	294,065,408,011	360,311,269,766	374,693,355,137	451,941,078,111	333,027,051,544
2	BIAYA USAHA	176,106,717,648	234,740,890,465	266,110,575,378	349,904,220,186	270,304,680,418
3	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK	119,691,806,763	129,016,886,402	112,079,771,132	107,303,847,442	60,121,476,240

Sumber : Data Trend laba Pelindo Panjang

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan usaha setiap tahun mengalami peningkatan namun juga di ikuti dengan meningkatnya biaya usaha. Kenaikan pendapatan yang tidak sesuai dengan biaya yang semakin tinggi

Tabel 1.2 Aktiva dan Hutang Pelindo panjang

dalam bentuk perusahaan persero yang tujuan utamanya adalah profitabilitas yang maksimal. Diberlakukannya kawasan perdagangan yang bebas dan terbuka membuat persaingan di dunia bisnis termasuk jasa kepelabuhanan menjadi semakin ketat. Dibukanya izin pembangunan pelabuhan umum oleh swasta merupakan amanat UU 17 Tahun 2008 yang memberikan kesempatan kepada asing maupun swasta menjadi operator terminal atau menjadi badan usaha pelabuhan (BUP). Sejak diberlakukannya UU 17 Tahun 2008 banyak pihak swasta yang mulai membangun badan usaha pelabuhan sendiri untuk memperlancar bisnisnya.

Hal itu menyebabkan menurunnya laba PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang. Arus barang atau kapal yang datang ke PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang sangat mempengaruhi laba perusahaan, namun dikarenakan sudah terdapat beberapa perusahaan yang sudah memiliki dermaga sendiri mengakibatkan menurunnya laba di PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang sebagai salah satu BUMN yang tujuan utamanya adalah profitabilitas. Berikut ini data laba PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang beberapa tahun terakhir :

mengakibatkan menurunnya laba PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang setiap tahunnya.

Dari sisi Hutang dan aktiva dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN 2012	REALISASI TAHUN 2013	REALISASI TAHUN 2014	REALISASI TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2016
1	Aktiva Lancar	49,571,937,641	45,099,605,935	54,793,206,746	95,777,117,797	56,312,487
2	Total Aktiva	586,829,904,938	715,579,310,450	751,800,699,841	731,887,062,670	727,014,280,696
3	Hutang Lancar	72,506,011,999	69,331,452,668	109,923,946,889	102,387,161,603	99,888,582,187
4	Total Hutang	100,678,946,392	103,980,416,962	144,572,911,183	133,423,572,675	129,151,568,784

Sumber : Laporan Neraca Pelindo Panjang

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa posisi aktiva dan hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang berfluktuasi naik turun setiap tahunnya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang

relevan dan signifikan (bararti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (Syafri, 2008:297).

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rasio Pelindo Panjang yang diolah dari data aktiva dan hutang pada tabel 1.2 diatas:

Tabel 1.3 Rasio likuiditas dan Solvitabilitas Pelindo Panjang

TAHUN	CURRENT RATIO (%)	TOTAL DEBT TO ASSETS RATIO (%)	TOTAL ASSET TURN OVER (%)	RETURN ON ASSET (%)
2012	68.37	17.16	46.2	18.81
2013	65.05	14.53	47.37	16.96
2014	49.85	19.23	46.45	13.9
2015	93.54	18.23	54.6	12.96

Sumber : hasil olah data Laporan Neraca Pelindo Panjang

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat kita lihat bahwa rasio likuiditas yang di proyeksikan dengan *current rati* menunjukkan bahwa tingkat kemampuan melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar cukup tinggi, jika dihitung nilai rata-rata adalah 66,64%. Pada rasio Solvabilitas yang di proyeksikan dengan *Debt To Assets Ratio* menunjukkan bahwa nilai rata-rata besarnya jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah 17,38%. Pada Rasio Aktivitas yang di proyeksikan dengan *Total Asset Turn Over* menunjukkan nilai rata-rata tingkat perputaran aktiva adalah 47,43%. Pada rasio Profitabilitas yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva

untuk memperoleh pendapatan adalah 14.05%. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti tentang keadaan posisi keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang dengan menggunakan rasio sebagai alat ukur.

Pada penelitian terdahulu “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap profitabilitas” (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2014) oleh M. Khafidz Mansur Tahun 2015, menunjukkan faktor likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset*. Hubungan yang positif antara

Current Ratio dengan *Return On Asset*. mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.

Sedangkan faktor solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset*, dengan kata lain peningkatan *Debt to Total Assets Ratio* mendorong adanya penurunan *Return On Asset*.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan study kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Perseo) Cabang Panjang.”**

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Total Debt to Total Assets Ratio*, dan rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover*, terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Perseo) Cabang Panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar-Dasar Teori

Teori Akuntansi Positif

Masalah utama dari pendekatan positif tergantung dari pada penentuan faktor apa yang mungkin mempengaruhi pilihan optimum, pilihan akuntansi tergantung pada variabel-variabel yang mencerminkan insentif manajemen dalam memilih metode akuntansi berdasarkan rencana bonus, kontrak hutang, dan proses politik (Ahmed Riahi-Belkaouhi, 2012:189).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri

namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007).

Packing Order Theory

Packing Order Theory menilai bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan sesuai dengan urutan resiko. Ide dasar teori ini sangat sederhana yaitu perusahaan memerlukan dana eksternal jika dana internal yang dimiliki tidak cukup dan sumber dana yang diutamakan adalah hutang bukan saham (Siregar, 2005) dalam (Steven dan Lina, 2011).

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut Kasmir (2012:27) pengertian dari laporan keuangan adalah ”laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Munawir (2010:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012: 11) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah cara membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:106), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:106), Analisis Rasio Keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditur untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Pada umumnya, untuk menganalisa posisi modal kerja dalam suatu perusahaan, digunakan *Current Ratio*. Menurut Munawir (2010: 72), *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat menunjukan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya.

Rumus Current Ratio (Rasio Lancar) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar} \times 100\%}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio Solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*.

“Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 54) menyatakan : “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.

Rumus *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain

yang lebih produktif. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over*.

Total Assets Turnover adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor-faktor lain dianggap konstan.

Rumus *Total Assets Turn Over* adalah :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada rasio-rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angkanya semakin kecil. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Total Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya.

Return On Asset sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penelitian Terkait

M. Khafidz Mansur (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas” (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014). Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Asset Ratio* (ROA), tetapi secara sendiri-sendiri (parsial) likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan akan tetapi pada solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset ratio* (ROA).

Meilinda Afriyanti (2011) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Return On Asset* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penghitungan analisis yang dilakukan pada tahun 2006 sampai dengan 2009 variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan Variabel *Sales* dan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Nidya Afrinda (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas Terhadap profitabilitas pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Cash Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan diantaranya, secara teori variabel bebas Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (X_1), Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt To Asset* (X_2), dan Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (X_3) memiliki hubungan positif terhadap variabel terikat profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (Y).

Subjek dalam penelitian ini yaitu PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang. Sedangkan objek dalam penelitian ini Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (X_1), Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt To Asset* (X_2), dan Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (X_3) dan profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (Y) pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini

Hubungan Antar variabel

a. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan terhadap Rasio Profitabilitas

Banyak hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, pada penelitian kali ini ingin mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Total Debt to Total Assets Ratio*, dan rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover*, terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Rasio ini mekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowics, 2009:210).

Menurut Kasmir (2010, hal.152) menyatakan bahwa apabila perusahaan

ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Total Asset Turn over yaitu merupakan rasio untuk mengetahui antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Sedangkan *Total Asset Turn over* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turn over* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan

pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas(*Total Debt To Asset ratio*) dan Aktivitas(*Total Asset Turn over*) berpengaruh secara simultan terhadap rasio profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang.

b. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Current ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil Rasio ini mekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowics, 2009:210). Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009:323) likuiditas

perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

c. Pengaruh Rasio Solvabilitas dengan Rasio Profitabilitas

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2010, hal.156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2010, hal.152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

d. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset Turn over* yaitu merupakan rasio untuk mengetahui antara jumlah aktiva yang digunakan derngan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau

menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Sedangkan *Total Asset Turn over* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turn over* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003). Dengan demikian hubungan antara TATO dengan ROA adalah positif.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang sejak tahun 1992 s.d tahun 2017.

Sampel

Teknik penngambilan sampel dengan metode *Nonprobability sampling* yaitu dengan tidak memperhatikan banyak variabel dalam penarikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan dari tahun 2010 sampai 2017 dengan menggunakan laporan triwulan, maka keseluruhan terdapat 30 (tiga puluh) laporan keuangan, dikarenakan pada beberapa tahun terakhir terjadinya trend penurunan profitabilitas perusahaan.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan

Indonesia II (Persero) Cabang Panjang per triwulan dari tahun 2010 sampai 2017.

Teknik pengumpulan data

Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, melakukan telaah, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang berupa buku, artikel, skripsi/jurnal penelitian sebelumnya, internet, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang *valid*.

Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian dengan pengambilan data dari dokumen tertulis maupun dari lembaga institusi yang bersangkutan. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data lainnya

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen).

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak mempunyai ketergantungan atau terikat atau bebas. Dalam hal ini variabel yang digunakan ada dua yaitu rasio likuiditas dengan fokus pada *current ratio* (X_1), rasio solvabilitas dengan fokus pada *debt to asset ratio* (X_2) dan rasio aktivitas dengan focus pada *Total Assets Turn Over* (X_3).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Dalam hal ini variabel yang di gunakan adalah rasio profitabilitas dengan fokus pada *Return on Total Assets* (ROA).

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dihadapi, dan masih dibuktikan kebenarannya. Hasil hipotesis sementara sebagai berikut :

H1 :Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) dan aktivitas (*Total Asset Turn Over*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*).

H2 :Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

H3 :Rasio Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

H4 :Rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Alat analisis

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan Program Software SPSS, penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,61351302
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,823

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari signifikansi sebesar 0,823 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya adalah data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis dengan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian dengan melakukan uji hipotesis yaitu, uji R², uji F-test dan uji t-test.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data faktor yang mempengaruhi ROA dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*

(VIF) dimana nilai *tolerance* mendekati 0,1 dan nilai VIF di atas 10.

Berdasarkan data dibawah ini dapat dilihat bahwa pada semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,601	4,166		,144	,886		
CR	,019	,030	,072	,626	,537	,838	1,194
DAR	-,104	,148	-,079	-,698	,491	,853	1,172
TATO	,292	,038	,820	7,729	,000	,979	1,021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam persamaan ini

digunakan uji Durbin – Watson (DW test), namun karena hasil uji Durbin – Watson (DW test) tidak dapat digunakan, maka dilakukan uji Run Test sebagai alternatif.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Durbin – Watson

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,844 ^a	,713	,680	2,760177	,713	21,547	3	26	,000	,951

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,49063
Cases < Test Value	15

Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

a. Median

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis, uji Durbin – Watson (DW test) tidak dapat digunakan, maka dilakukan uji Run Test sebagai alternatif. Hasil hasil uji *run test* menunjukkan hasil Asymp, Sig lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0,05 yaitu 0,193 makadisimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Hasil uji heterokedastisitas dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.6 Grafik Scatterplot

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik mentebat secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana

akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua tau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y = ROA$

$a =$ Konstanta

$b_1, b_2, b_3 =$ Koefisien regresi dengan variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 ,

$X_1 = Current Ratio$

X2 = *Debt To Asset Ratio*

X3 = *Total asset Turnover*

Berdasarkan analisis Regresi dibawah ini dapat terlihat bahwa nilai konstanta $\alpha =$

0.601 dan koefisien $b_1 = 0,019$, $b_2 = -0,104$, $b_3 = 0,292$, sehingga persamaan regresi linier berganda terjadi adalah :

$$Y = 0,601 + 0,019 X_1 - 0,104X_2 + 0,292 X_3$$

Tabel hasil analisis Regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Regresi Linier

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	,601	4,166		,144	,886			
CR	,019	,030	,072	,626	,537	,838	1,194	
DA R	-,104	,148	-,079	-,698	,491	,853	1,172	
TA TO	,292	,038	,820	7,729	,000	,979	1,021	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil perhitungan analisis koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,844 _a	,713	,680	2,760177	,713	21,547	3	26	,000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS

Pada tabel output SPSS model Summary besarnya Adjusted R² adalah 0,680, hal ini berarti 68% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Total*

Debt to Asset Ratio dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan sisanya 32 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Uji F

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Berikut adalah hasil uji statistik pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	492,463	3	164,154	21,547	,000 ^b
Residual	198,083	26	7,619		
Total	690,546	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS

Pada penelitian ini nilai F tabel dengan empat variabel penelitian dan jumlah N = 30 di dapatkan nilai Nilai F tabel yaitu 2,98. Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh hasil F hitung pada penelitian ini 21,54 dan koefisien signifikan (Sig.) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000 pada deviation from linier artinya F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $21,54 > 2,98$ dan koefisien (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, solvabilitas yang diwakili oleh *Total Debt to Asset Ratio*, dan aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*), karena nilai regression sig menunjukkan nilai $< 0,05$.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,601	4,166		,144	,886		
CR	,019	,030	,072	,626	,537	,838	1,194
DAR	-,104	,148	-,079	-,698	,491	,853	1,172
TATO	,292	,038	,820	7,729	,000	,979	1,021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS

Pada penelitian ini nilai T tabel dengan empatvariabel penelitian dan jumlah N = 30 di dapatkan nilai T hitung yaitu 1,70562. Berdasarkan hasil Uji Statistik t yang terlihat pada Tabel 4.9 maka dapat dilakukan analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. **Current Ratio**

Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,626 < 1,70562$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,537 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. **Total Debt To Asset Ratio**

Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,698 < 1,70562$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,491 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *Total Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. **Total Asset Turn Over**

Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($7,773 > 1,70562$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, Solvabilitas (*Total Debt To Asset Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil uji statistik Pada penelitian ini nilai F tabel dengan empat variabel penelitian dan jumlah N = 30 di dapatkan nilai Nilai F tabel yaitu 2,98. Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh hasil F hitung pada penelitian ini 21,54 dan koefisien signifikan (Sig.) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000 pada deviation from

linier artinya F hitung > dari F tabel yaitu $21,54 > 2,98$ dan koefisien (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, solvabilitas yang diwakili oleh *Total Debt to Asset Ratio*, dan aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*).

Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil Rasio ini mekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowics, 2009:210).

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009:323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

“Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 54) menyatakan : “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Total Asset Turn over yaitu merupakan rasio untuk mengetahui antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Sedangkan *Total Asset Turn over* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turn over* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Total Debt To Asset ratio*) dan Aktivitas (*Total Asset Turn over*) berpengaruh secara simultan terhadap rasio profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang.

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil Uji Statistik menunjukkan nilai t hitung < t tabel yaitu $(0,626 < 1,70562)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $(0,537 > 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*

secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan ditolak dan H_0 diterima.

Menurut Munawir (2010: 72), *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban dijadikan kewajiban jangka pendek. Tinggi rendahnya *Current Ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya tersebut. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan. Kemampuan membayar hutang lancar pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh aktiva lancar yang berada pada perusahaan tidak dapat digunakan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian dari Budi Hartono pada tahun 2009 yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Size* Terhadap Profitabilitas” (Studi pada Perusahaan Food and Beverage dan Perusahaan Consumer Goods yang Listed di BEI Periode Tahun 2005-2007) yang menyimpulkan bahwa bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan food and beverage.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil Uji Statistik nilai t hitung $< t$ tabel ($0,698 < 1,70562$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,491 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Debt To Asset* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ditolak dan H_0 diterima. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 54) menyatakan : “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang (*Debt To Assets Ratio*) tidak berpengaruh ke profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang. Hal itu mungkin disebabkan oleh rasio solvabilitas perusahaan yang tidak terlalu tinggi. Berdasarkan perhitungan pada tabel 1.3 pada rasio Solvabilitas yang di proyeksikan dengan *Debt To Assets Ratio* menunjukkan bahwa nilai rata-rata besarnya jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang adalah hanya sebesar 17,38%.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian dari Tantri Eka Wardana tahun 2013 yang Berjudul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*

Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang menyimpulkan bahwa bahwa variabel *Total Debt To Asset* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil Uji Statistik nilai t hitung $> t$ tabel ($7,773 > 1,70562$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dapat diterima.

Total Assets Turnover adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaa aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nanti meningkat dan dengan begitu ROA mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa perputaran aktiva di PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang sangat baik dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian terdahulu dari Meilinda Afriyanti pada penelitiannya berjudul “Pengaruh Faktor *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales* Dan *Size* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009) yang menyimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, hasilnya dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas dan autokorelasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Total Debt To Asset*) dan Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan study kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Perseo) Cabang Panjang.” Hasil dari penelitian adalah :

- 1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Total Debt To Asset*) dan Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang.
- 2) Rasio Likuiditas yang di wakili *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang.
- 3) Rasio Solvabilitas yang di wakili *Total Debt To Asset* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang.

- 4) Rasio Aktivitas yang di wakili *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang panjang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan laporan keuangan per triwulan dalam melakukan penelitian. Penggunaan laporan per triwulan mengakibatkan hasil penelitian yang kurang maksimal.

Keterbatasan Penelitian

- 1) Pelaksanaan Penelitian hanya terbatas pada Laporan Keuangan per Triwulan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Cabang Panjang.
- 2) Jumlah sampel penelitian hanya sebanyak 30 (tiga puluh) sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agnes, Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed, Riahi. 2012. *Accounting theory*. buku 2, Edisi kelima, Salemba Empat Jakarta.
- Chariri dan Ghazali, Achmad 2007. *Teori Akuntansi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (edisi kelima) Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Bumi Aksara, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. RajawaliPers : Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.

Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.

Sugiyono Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cv. Alfa Beta, Bandung

Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumber Skripsi, Tesis, Jurnal, Laporan Penelitian

Afrinda, Nidya. 2013. *Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas Terhadap profitabilitas pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya Palembang

Afriyanti, Meilinda. 2011. *Analisis Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. Skripsi.

Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Hartono, Budi. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas” (Studi pada Perusahaan Food and Beverage dan Perusahaan Consumer Goods yang Listed di BEI Periode Tahun 2005-2007)*. Tesis. Semarang: PPS Universitas Diponegoro Semarang

Leunupun, Pieter. 2003. *Profitabilitas Ekuitas dan beberapa factor yang memengaruhinya (Studi pada beberapa KUD di Kota Ambon)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol,5, No. 2 hal. 133-149 Universitas Kristen Indonesia Maluku.

Mansur, M. Khafidz. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang

Steven dan Lina. 2011. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 3, hlm 163-181.

Van Horne, James C & Jhon M. Wachowicz Jr. 2009. *Pirnsip-prnsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Wardana, Tantri Eka. 2013. *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Fakultas Ekonomi USU Medan